BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal *(Signaling Theory)*

Teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Michael Spence tahun 1973, dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signaling*. Yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Suatu tindakan yang dilakukan manajemen perusahaan dengan mengungkapkan kepada investor bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan dikenal sebagai teori sinyal (Agus & Susanto, 2024). Perusahaan pada umumnya memiliki dorongan untuk segera menyampaikan informasi baik tetang perusahaan ke publik. Dorongan untuk menyampaikan informasi terkait laporan keuangan untuk pihak eksternal terdapat adanya asimetri antar manajemen perusahaan dan pihak eksternal (Bergh et al., 2014). Oleh karena itu manajemen menggunakan sinyal untuk mengurangi asimetri informasi.

Sinyal yang diberikan manajemen ialah dengan melaporkan laporan keuangan baik secara tahaunan maupun kuartal. Investor sering melihat nilai perusahaan dari laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Rasio profitabilas salah satu rasio keuangan yang digunakan investor dalam menilai perusahaan. Nilai ROA, ROE, dan EPS menjadi

sampel pengamatan yang diambil pihak luar atau investor dalam menilai perusahaan. Saat perusahaan mencetak nilai profitabilitas yang tinggi, manajemen cenderung lebih cepat dalam membagikan laopran keuangan. Manajemen akan segera mengirimkan sinyal positif kepada pasar. Sinyal yang diterima akan menaikkan harga saham dan kepersayaan investor.

Dalam konteks akuntansi keuangan laporan keuangan triwulan bertindak sebagai sinyal dari manajemen ke pasar. Laporan yang diliris setiap kuartal menjadi acuan utama pergerakan harga. Ketika peningkatan biaya saham atau biaya penawaran tinggi pada suatu organisasi maka organisasi tersebut memiliki nilai perusahaan yang tinggi, ketika harga saham naik, nilai perusahaan dapat menguntungkan pemegang saham (Agus & Susanto, 2024). Hal ini berarti akan memberikan sinyal positif kepada investor.

2.1.2 Harga Saham

Harga saham adalah harga penutupan dari pasar saham selama waktu pengamatan untuk setiap tipe saham yang diambil sebagai contoh dan perubahannya senantiasa diamati oleh para investor. Dengan kata lain harga saham adalah biaya atau nilai untuk membeli satu lembar hak kepemilikan suatu perusahaan di pasar bursa. Nilai inilah yang diamati investor karena selalu naik dan turun setiap harinya. Menurut Sartono (2008) dalam Widyaastuti & Rahayu (2021) Harga saham terbentuk oleh mekanisme permintaan dan penawaran dalam pasar modal. Apabila terdapat banyak permintaan pembelian saham, maka harga saham

cenderung naik. Sebaliknya, jika terdapat kelebihan penawaran atau bnayak saham yang tersedia untuk dijual, maka harga saham juga menurun. Semakin banyak individu membeli saham, maka harga saham semakin meningkat. Sebaliknya, semakin banyak orang menjual sahamnya, harga saham cenderung menurun. Sehingga harga saham, harga yang terbentuk atas dasar adanya permintaan dan penawaran dipasar perdagangan saham, dan umumnya merupakan harga penutupan (Widyaastuti & Rahayu, 2021).

2.1.3 *Return on Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) adalah perbandingan jumlah laba bersih setelah dikurangi pajak dengan total aset. *Return on Assets* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi tingkat ROA, maka semakin baik juga kinerja perusahaan, karena menunjukkan penghasilan yang besar juga (Alimah & Sihono, 2024). Didalam perindustrian perbankan, ROA merupakan indikator utama dalam menujukkan keberhasilan suatu bank untuk mengoptimalkan aset nya, terutama pada aktivitas penyaluran dana, investasi, dan pengelolaan risiko (Ayuningtiyas et al., 2025). Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik pula kinerja keuangan bank tersebut. Investor cenderung menyukai perusahaan dengan nilai ROA yang tinggi.

2.1.4 *Return On Equity* (ROE)

ROE (*return on equity*) adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa efisiennya perusahaan menggunakan modal dari pemegang saham untuk menghasilkan laba. ROE disajikan dalam bentuk presentase. Investor pastinya menginginkan tingkat perolehan pengembalian yang tinggi atas modal yang sudah diinvestasikan.

Nilai ROE yang tinggi memberikan petunjuk bahwa perusahaan mampu mengelola modal dengan baik sehingga mengahasilkan keuntungan yang maksimal (Hamidah & Dailibas, 2022). Semakin tinggi nilai ROE, semakin baik perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengoptimalkan modal yang diinvestasikan secara efektif untuk menghasilkan laba.

Investor umumnya memeriksa rata-rata ROE sepanjang beberapa tahun untuk mengamati pola yang muncul. Nilai ROE yang dianggap baik ialah diatas 20%, ROE dianggap rendah ketika nilainya kurang dari 10%, dan dianggap cukup sehat nilai ROE 10% - 20% (Maybanktrade).

2.1.5 *Earnings Per Share* (EPS)

Earnings Per share (EPS) atau dalam Bahasa Indonesia dikenal sebagai Laba per Saham, adalah rasio keuangan yang menunjukkan seberapa besar laba bersih perusahaan yang dialokasikan untuk setiap lembar saham biasa yang beredar. Laba per saham memberikan informasi kepada pihak luar tentang sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan

laba untuk setiap lembar saham yang beredar di pasaran. EPS diperoleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata-rata saham beredar.

Sederhananya, EPS menjadi indikator utama untuk mengukur tingkat profitabilitas sebuah perusahaan dari sudut pandang pemegang saham. EPS memberikan gambaran jelas bagi investor tentang potensi perusahaan dalam memberikan keuntungan secara langsung melalui distribusi laba. EPS juga berperan sebagai elemen penting dalam pengambilan keputusan investasi (Ayuningtiyas et al., 2025). Semakin tinggi EPS, maka kemampuan perusahaan untuk memberikan pendapatan kepada investor semakin tinggi.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Alat Peneliti	Hasil Penelitian
1	Dian Indah Sari, (2021)	Pengaruh ROA, ROE dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2016-2019	**Variabel Dependen :** Harga Saham **Variabel Independen:** a. *Return On Asset* (ROA) b. *Return On Equity* (ROE) c. *Earnings Per Share* (EPS)	Analisis data pada penelitian ini mengguna kan Uji Asumsi Klasik dan Anilisis regresi linear berganda	Pada penelitian ini variabel **ROA, ROE, dan EPS** berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham.
2	Yuni Mayanti, (2022)	Pengaruh ROA, ROE dan EPS Terhadap Harga Saham	**Variabel dependen:** Harga Saham **Variabel Independen:**	Alat analisis pada penelitian ini analisis regresi	Hail dalam penelitian ini ***Return On Assets (ROA) secara parsial*** mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap

		Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2017-2020	a. *Return On Asset* (ROA) b. *Return On Equity* (ROE) c. *Earnings Per Share* (EPS)	linier berganda	harga saham. ***Return On Equity (ROE) secara parsial*** mempunyai pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap harga saham. ***Earning Per Share (EPS)*** memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
3	Yasmin Aulia Tahir, Tjetjep Djuwarsa, Ine Mayasari (2021)	Pengaruh ROA, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham Bank Umum Kelompok BUKU 4	**Variabel Dependen :** Harga Saham **Variabel Independen:** a. *Return On Asset* (ROA) b. *Return On Equity* (ROE) c. *Earnings Per Share* (EPS)	Penelitian ini menggunakan metode data panel, dengan perangkat lunak EViews 9.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ***Return On Assets (ROA)*** tidak berpengaruh signifikan secara parsial tehadap harga saham, Sementara, ***Return On Equity (ROE) & Earning Per Share (EPS)*** berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham.
4	Aditya Sapta Nugraha, Triyonowati, (2023)	Pengaruh ROA dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan di BEI	**Variabel dependen:** Harga Saham **Variabel Independen:** a. *Return on Assets* (ROA) b. *Return on Equity* (ROE)	Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian ini adalah variabel ***Return on Asset*** dan ***Return on Equity*** tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
5	Dian Atika, Nyimas Wardatul Afiqoh, (2023)	Pengaruh ROA, ROE, dan PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di	**Variabel dependen:** Harga Saham **Variabel Independen:** a. *Return on Assets* (ROA) b. *Return on Equity* (ROE)	Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik dan uji regresi linear berganda, termasuk uji T	Hasil analisis yang diperoleh menunjukkan bahwa **ROA** secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan. **Variabel ROE dan PER** secara parsial berpengaruh postif dan signifikan terhadap harga saham

		Bursa Efek Indonesia	c. *Price to Earning Ratio* (PER)	parsial dan uji F simultan dengan bantuan IBM SPSS 22	perbankan. Variabel ROA, ROE, dan PER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
6	Riski Pasoran, Sri Wineh, Gita Suliska, Rd. Ade Tribuana Anjaya, (2023)	Pengaruh ROA, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia	**Variabel Dependen :** Harga Saham **Variabel Independen:** a. *Return On Asset* (ROA) b. *Return On Equity* (ROE c. *Earnings Per Share* (EPS)	Penelitian ini mengguna kan analisis regresi linier berganda dengan SPSS 25	Hasil analisis yang diperoleh **ROA** secara parsial berpengaruh terhadap harga saham, **ROE** secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham, **EPS** secara parsial berpengaruh terhadap harga saham, dan secara bersama-sama ROA, ROE, dan EPS berpengaruh terhadap harga saham.
7	Selisia Rumond ang Sinaga, Lestarint a Br Brahman a, Ledya Dacosta Sinaga, Ivan Jeremy H Silaban, Hamona ngan Siallagan , Rizky Christina Sipayung , (2023)	Pengaruh ROA, ROE, dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 di BEI	**Variabel dependent :** Harga Saham **Variabel independent:** a. *Return on Asset* (ROA) b. *Return on Equity* (ROE) c. *Debt to Equity Ratio* (DER)	Penelitian ini mengguna kan uji regresi linear berganda dengan SPSS 25	Hasil dari penelitian ini adalah **ROA** berpengaruh postif karena tingkat pengembalian yang semakin besar sehingga investor tertarik membeli saham akan memengaruhi harga saham. **ROE** berpengaruh negatif, semakin tinggi nilai ROE yang dimiliki perusahaan maka akan semakin rendah harga saham. **DER** berpengaruh positif, semakin tinggi nilai DER, maka semakin rendah harga saham.
8	Selbin Limbu Makaba, Agustinu	Pengaruh ROA, ROE, EPS, PER, Terhadap	**Variabel dependen :** Harga Saham	Penelitian ini mengguna kan uji	Hasil penelitian ini secara parsial **ROA** berpengaruh signifikan terhadap harga saham,

	s Mantong , Lisa Kurniasa ri Wibison o, (2024)	harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022	**Variabael independent :** a. *Return on Asset* (ROA) b. *Return on Equity* (ROE) c. *Earnings per Share* (EPS) d. *Price to Earning Ratio* (PER)	asusmsi belacu, uji parsial, uji simultan, regresi linier, dan koefisian determinas i	**ROE** berpengaruh signifikan terhadap harga saham, **EPS** berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun **PER** tidak berprngaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan ROA, ROE, EPS, dan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham kinerja keuangan perbankan.
9	Dean Samlisya Sri Ariana, Wiwin Sultraeni , Dian Mayapati Rauf, (2024)	Pengaruh *Return on Investmen* (ROI), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022	**Variabel dependen :** Harga Saham **Variabel independent:** a. *Return on Investmen* (ROI) b. *Return on Assets* (ROA) c. *Return on Equity* (ROE)	Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS 26	Hasil dari penelitian ini menujukkan bahwa **variabel *return on investment (ROI)*** secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, **variabel *return on assets* (ROA)** secara parsial berperngaruh signifikan terhadap harga saham, **variabel *return on equity* (ROE)** secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. ***return on investment (ROI), return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), s**ecara simultan berpengaruh signifikat terhadap harga saham.
10	Johannes Nugroho, Leonard Pangarib uan, Wiwin Prastio, (2024)	Pengaruh ROA, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan	**Variabel Dependen :** Harga Saham **Variabel Independen:** a. *Return on Asset* (ROA)	Teknik analisis uji kesamaan koefisien regresi, analisis statistik deskriptif,	Hasil dari penelitian ini meninjukkan bahwa ***Return on Asset* dan *Return on Equity*** tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan ***Earnings Per Share*** berpengaruh

		Yang Terdaftar Pada Bei Periode 2018-2022	b. *Return on Equity* (ROE c. *Earnings Per Share* (EPS)	uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi, uji F dan uji T	positif signifikan terhadap harga saham.
11	Eka Senjaya, Riyandi Nur Sumawidjaja, (2025)	Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2016- 2023	**Variabel dependen:** Harga Saham **Variabel independent:** *a. Debt to Equity Ratio* (DER) *b. Return on Assets* (ROA) *c. Return on Equity* (ROE)	Mengguna kan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, regresi berganda, dan uji hipotesis	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ***Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Assets* (ROA)** memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sementara ***Return on equity* (ROE)** memiliki pengaruh negative signifikan terhadap harga saham. Dan ketiga rasio tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
12	Wahyu Rahma Aliya, Eka Handriana, Fajar Suryatama, (2026)	Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2021-2024	**Variabel dependen:** Harga Saham **Variabel independent:** a. *Return on Assets* (ROA) b. *Return on Equity* (ROE) c. *Earnings per share* (EPS) d. *Curret ratio* (CR) e. *Debt to Equity Ratio* (DER*)*	Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode regresi data panel	Hasil penelitin menunjukkan bahwa variabel ***Return on assets* (ROA), *Earning per share* (EPS), dan *Current ratio* (CR)** tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sebaliknya variabel ***return on equity* (ROE)** memiliki pengaruh terhadap harga saham. Variabel **dept to equity ratio (DER**) menunjukkan pengaruh positif terhadap harga saham.

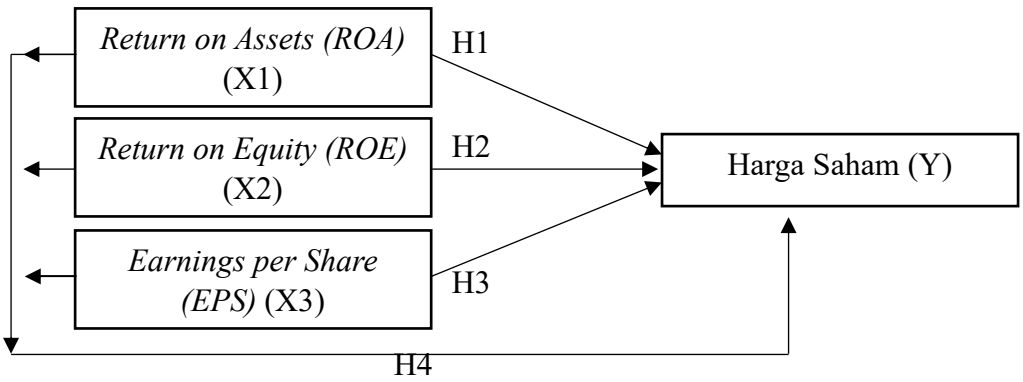
13	Aleksandro Insani Banera Kom & Eko Giyartiningrum, (2026)	Pengaruh Return On Assets (ROA) dan Earnings Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2024	**Variabel dependen:** Harga Saham **Variabel independent:** a. *Return on Asset* (ROA) b. *Earnings per Share* (EPS)	Penelitian ini menggunakan Teknik analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian ini **EPS** berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan **ROA** tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan ROA dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.3 Kerangka Pikir

Rasio profitabilitas menjadi salah satu analisis dalam pengambilan keputusan investasi. Pada penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Earnings per Share* (EPS). ROA memiliki pengaruh terhadap harga saham, dengan analisis faktor yang digunakan untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dan mengelola aset perusahaan. ROE digunakan untuk mengukur efektifias manajemen dalam mengelola perusahaan dan gambaran pengembalian yang akan diterima investor, sering digunankan untuk memprediksi harga saham. EPS ukuran profitabilitas perusahaan yang menunjukkan besarnya laba bersih untuk setiap saham yang beredar.

Dari uraian diatas, penulis membuat kerangka pikiran, sebagai berikut. *Return On Asset* (ROA) sebagai X1 memiliki perngaruh terhdap harga saham

(Y), *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh terhadap harga saham (Y), dan EPS memiliki pengaruh terhadap harga saham. Kemudian ROA, ROE, dan EPS memiliki pengaruh terhadap harga saham (Y).



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

Keterangan :

X1 = *Return on Assets* (ROA)

X2 = *Return on Equity* (ROE)

X3 = *Earnings per Share* (EPS)

Y = Harga Saham

2.4 Hipotesis penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara atas suatu masalah dan harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis yang didapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.4.1 Pengaruh *Return on Assets* (ROA) Terhadap Harga Saham

Efisiensi manejemen dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki perusahaan perusahaan untuk menghasilkan laba, dapat dilihat dari nilai ROA perusahaan. Menurut kepentingan, manajemen dan

analisis lebih banyak menggunakan ROA untuk menilai efisiensi operasional (Pramudya, 2025). Tingginya nilai ROA suatu perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan mampu mengelola aset dengan efektif dan optimal (Maulana et al., 2026). Sejalan dengan teori sinyal, perusahaan akan mengirimkan sinyal kepasar bahwa manajemen mampu mengelola aset dengan optimal, yang akan meningkatkan daya tarik investor terhadap perusahaan.

Berdasarkan penelitian Sari (2021) dan Pasaoran et al (2023) yang menyatakan bahwa *return on assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian yang telah diuraikan, dapat diambil hipotesis :

H1: *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham.

2.4.2 Pengaruh *Return on Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

Return on Equity (ROE) rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang ditanam oleh pemegang saham. Semakin tinggi ROE perusahaan, semakin efektif menghasilkan laba bersih setelah pajak (Sinaga., 2023). Berdasarkan teori sinyal, nilai ROE yang terus tumbuh akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek pengembalian modal.

Dalam penelitian Antika & Afiqoh (2023), *return on equity* (ROE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Makaba et al (2024), ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat diambil adalah :

H2: *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham.

2.4.3 Pengaruh *Earnings per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Earnings per share (EPS) adalah ukuran penggambaran laba bersih perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar. Atau sederhananya, EPS adalah laba per saham. Secara langsung EPS menunjukkan besaran keuntungan per lembar saham yang berhak didapatkan investor. Semakin tinggi nilai EPS yang diberikan untuk investor menunjukkan perusahaan mampu memberikan tingkat kesejah teraan yang tinggi Sari (2021). Minat investor pun semakin besar untuk memiliki saham, meningkatnya permintaan saham akan memicu kenaikan harga saham.

Dalam penelitian Mayanti (2022) dan Nugroho et al (2024), EPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat diambil adalah:

H3: *Earnings per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham.

2.4.4 Pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Kombinasi ketiga variabel keuangan yaitu, ROA, ROE, dan EPS memberikan gambaran kesehatan dan kinerja keuangan secara bersama. Berdasarkan teori efisiensi pasar, harga saham mencerminkan seluruh informasi yang tersedia termasuk laporan keuangan dan rasio-rasio profitabilitas. Kombinasi ketiga variabel ini diasumsikan memiliki pengaruh signifikan. ROA, ROE, dan EPS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Pasaoran et al., 2023). Dalam penelitian Makaba, et al (2024), ROA, ROE, dan EPS berpengaruh signifikann terhadap harga saham. Maka dapat diambil hipotesis:

H4: *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh positif terhadap harga saham.